

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, lembaga sekolah memiliki peranan vital dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Tarigan (2008, hlm. 5) menyatakan bahwa proses belajar bahasa selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Produktif berarti mampu menghasilkan suatu produk berupa tulisan, sedangkan ekspresif berarti mampu mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan yang ada dalam diri seseorang.

Dengan menempati tahapan akhir dalam rangkaian keterampilan berbahasa, tak dapat dimungkiri bahwa menulis memiliki kompleksitas yang tinggi, yaitu memadukan antara tiga keterampilan berbahasa lain. Mustahil seseorang mampu menulis tanpa melewati proses menyimak dan berbicara. Mustahil pula seseorang dapat mengembangkan tulisannya tanpa memenuhi kebutuhan akan bahan bacaan yang relevan. Selain itu, agar mampu menulis, siswa dituntut untuk berlatih menulis secara reguler. Dengan menerapkan latihan menulis yang reguler, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, analitis, dan daya imajinasinya.

Tarigan (2008, hlm. 20) mengatakan bahwa menulis menjadi salah satu kegiatan yang penting. Sebab dengan menulis, siswa berlatih untuk berpikir dan menuangkan hasil pikirannya ke dalam tulisan. Di luar itu, kemajuan suatu bangsa dapat diukur berdasarkan maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Apabila mengedepankan fakta yang ada saat ini, berdasarkan data yang dihimpun Taufik Ismail (dalam Suroso, 2009), terlihat ketimpangan antara perbandingan tugas mengarang siswa SMA di Indonesia dengan siswa SMA di negara lain. Tugas mengarang siswa SMA di berbagai negara rata-rata satu karangan perminggu, sedangkan di Indonesia, siswa hanya mendapatkan lima tugas mengarang dalam satu tahun.

Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram (Tarigan, 2008, hlm. 9). Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kontinuitas dalam prosesnya. Hal tersebut didukung pula dengan fakta bahwa menulis tidak hanya perihal bagaimana siswa mampu mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulis, tetapi menulis juga menuntut siswa agar memiliki pengetahuan yang luas untuk dituangkan ke dalam tulisan tersebut. Berdasarkan hal itu, dapat dipahami bahwa menulis bukanlah suatu kegiatan yang dapat dianggap mudah. Menulis adalah kegiatan yang kompleks dalam memadukan keterampilan berbahasa lain dan mengasah pola pikir penulisnya. Seseorang yang memiliki banyak jam terbang dalam membaca tentu akan lebih mudah untuk mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Gagasan yang baik dalam sebuah tulisan adalah gagasan yang juga disertai dengan fakta-fakta yang mampu mendukung tulisan tersebut. Artinya, seorang penulis harus memiliki pengetahuan mendasar perihal sesuatu yang dituliskannya.

Dalam setiap kegiatan menulis, tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya yaitu untuk memberitahu pembaca mengenai suatu hal, kejadian, fenomena, dan hal lain yang disajikan secara runtut. Tujuan tersebut mengacu kepada kegiatan menulis teks narasi. Menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum, baik untuk jenjang SMP dan SMA. Menulis teks narasi adalah kegiatan menulis sebuah kisah yang terikat dengan asas kechronologisan dan keruntutan. Terkait hal ini, teks narasi terbagi atas dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang memberi informasi secara eksplisit kepada pembaca untuk menambah pengetahuannya, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang menyiratkan makna atau suatu maksud melalui daya khayal penulis yang tersaji dalam tulisannya. Secara praktis, dapat dipahami pula kedua teks tersebut sebagai teks narasi nonfiksi (ekspositoris) dan teks narasi fiksi (sugestif).

Dewasa ini, teks biografi mulai diminati oleh masyarakat luas. Hal tersebut dipengaruhi tidak lain karena teks tersebut dianggap memiliki

karakteristik yang menarik bagi pembacanya. Karakteristik yang dimaksud adalah nilai-nilai dan pesan moral yang dapat dipetik dari teks biografi tersebut. Hal itu terjadi karena teks biografi merupakan teks yang mengungkap kisah hidup seseorang. Orang yang kisah hidupnya dibiografikan umumnya adalah orang yang mempunyai pengalaman hidup yang unik atau berbeda daripada orang-orang pada umumnya. Pendapat ini didukung pula oleh pendapat Nurgiyantoro (2005, hlm. 29) yang mengatakan bahwa biografi berisi riwayat hidup seseorang yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, dan hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual. Selain itu, kisah seseorang yang diangkat dalam biografi adalah kisah-kisah yang sarat akan motivasi, yaitu kisah yang dapat menginspirasi orang lain agar dapat melakukan hal yang sama atau bahkan lebih daripada orang yang dikisahkan dalam teks biografi tersebut.

Hal itu pula yang menjadi alasan mengapa teks biografi menjadi salah satu pembelajaran bagi siswa di sekolah-sekolah. Berdasarkan muatan yang terdapat dalam pembelajaran teks biografi, siswa diharapkan mampu untuk meneladani kehidupan seorang tokoh. Zabadi dan Sutejo (2013, hlm. 37) mengatakan agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, kita perlu mengetahui biografinya. Hal itu akan relevan dengan tujuan pendidikan yang menginginkan siswa agar memiliki karakter yang tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga cerdas secara spiritual dan akhlak. Kecerdasan secara spiritual dan akhlak tentu dapat dicapai salah satunya dengan membaca kisah-kisah yang inspiratif seperti yang tertuang dalam teks biografi.

Teks biografi merupakan suatu karya tulis yang mengisahkan tentang perjalanan hidup seseorang yang ditulis orang lain. Dengan menulis teks biografi, siswa diharapkan mampu menceritakan, untuk kemudian mendokumentasikan, riwayat hidup seseorang ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan menulis teks biografi, siswa dapat pula menyajikan informasi riwayat hidup seseorang kepada pembaca. Pada dasarnya, kegiatan menulis teks biografi menuntut siswa agar dapat memaparkan secara jelas identitas seseorang, peristiwa dan masalah penting yang dialami orang yang

bersangkutan, prestasi yang mampu dicapai orang tersebut atau tindakan yang dilakukan orang tersebut untuk bangkit dari masalah yang dialaminya, serta nilai-nilai yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan jalan hidup tokoh yang diceritakan secara faktual. Berdasarkan penjabaran tersebut, jelas terlihat bahwa kegiatan menulis teks biografi dapat mengasah keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks berjenis naratif. Di samping itu, siswa juga dapat menarik nilai-nilai moral dari perjalanan hidup tokoh yang bersangkutan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menulis teks biografi, siswa perlu memperhatikan tema, pendekatan yang akan dipilih dalam penulisan, dan arah kepenulisan. Tujuan teks biografi adalah untuk mengetahui riwayat hidup seorang tokoh. Teks tersebut berisi pemaparan perjalanan hidup, perjuangan, karya, dan penghargaan yang didapatkannya. Materi mengenal menulis teks biografi terdapat dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas X pada semester II Kurikulum 2013. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks biografi. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA), kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran teks biografi yaitu (1) menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, (2) mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis, (3) menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, dan (4) menyusun teks biografi tokoh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bandung, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks biografi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan sejumlah faktor, beberapa di antaranya yaitu ketidakminatan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas, kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik dari orangtua maupun guru, kurangnya materi atau bahan pengembangan kemampuan menulis, kurangnya latihan dalam menulis, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis dianggap cenderung monoton. Dalam konteks menulis teks biografi,

terlihat bahwa siswa kurang mampu untuk mengembangkan ide pada paragraf-paragraf yang merupakan peristiwa dan masalah yang dialami oleh tokoh. Dalam menulis peristiwa dan masalah, siswa tidak dapat menuliskannya secara runtun dan kronologis. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa sering “melompat-lompat” dalam menuliskan sesuatu yang seharusnya ditulis sebagai sebuah teks yang koheren. Selain itu, siswa juga dianggap kesulitan dalam menemukan atau mengungkapkan karakter unggul tokoh yang dibiografikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa SMA belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis teks narasi secara lebih matang. Selain dengan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan, upaya peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa juga dapat dilakukan dengan pengadaan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menulis teks narasi. Media tersebut dapat berupa buku, kaset, VCD, dan CD interaktif.

Berdasarkan keempat media tersebut, buku merupakan salah satu media pembelajaran yang representatif. Selain strategis, penggunaan buku sebagai media pembelajaran dianggap sebagai sesuatu yang praktis dan tidak memerlukan media lain untuk menggunakannya (*nontechnological learning material*). Siswa dapat dengan mudah memperolehnya serta dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja. Pada umumnya, sekolah-sekolah dewasa ini telah menyediakan buku teks atau buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat digunakan baik oleh siswa atau guru sebagai sumber belajar. Buku tersebut dianggap membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, keberadaan buku teks seringkali tidak mencukupi kebutuhan pengembangan menulis teks narasi oleh siswa.

Bahan ajar dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting bagi guru dan siswa. Hal itu didukung oleh pendapat Sutjipta dan Swacita (2006, hlm. 7) yang mengatakan bahwa bahan ajar memiliki beberapa manfaat, (1) pendidik dapat memberikan orientasi kepada peserta didik dengan lebih mudah, (2) pendidik lebih mudah membuat variasi pengajaran dan tidak

terikat memberi teori saja, (3) proses belajar peserta didik lebih baik, lebih lengkap, lebih cepat, dan lebih aktif, (4) peserta didik dapat mempersiapkan diri di rumah, (5) peserta didik dapat membaca kembali hal-hal yang belum jelas, (6) peserta didik dapat diberi tugas rumah secara teratur, (7) motivasi belajar peserta didik lebih tinggi, (8) informasi tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik dapat diberikan, dan (9) kesulitan mengenal bahasa dapat diatasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan model bahan ajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis, dengan spesifikasi menulis teks narasi berdasarkan analisis tekstual teks biografi yang ditulis oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis teks narasi siswa belum berjalan secara optimal.
- 2) Intensitas latihan menulis teks narasi yang dilakukan oleh siswa masih dianggap kurang.
- 3) Sumber belajar siswa hanya bergantung pada buku teks atau buku sekolah elektronik (BSE) yang dianggap kurang mengakomodasi kebutuhan siswa dalam latihan menulis teks narasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks narasi.
- 2) Media yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis teks narasi yaitu bahan ajar menulis teks narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah hasil analisis tekstual teks biografi yang ditulis oleh siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung?
- 2) Bagaimanakah prototipe bahan ajar menulis teks naratif yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung?
- 3) Bagaimanakah hasil penilaian prototipe bahan ajar menulis teks naratif yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk

- 1) mendeskripsikan hasil analisis tekstual teks biografi yang ditulis oleh siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung;
- 2) mendeskripsikan prototipe bahan ajar menulis teks naratif yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung; dan
- 3) mendeskripsikan hasil penilaian prototipe bahan ajar menulis teks naratif yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait, baik itu manfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, informasi, dan pilihan media bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis teks naratif.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menuntun siswa dalam menguasai materi dan praktik menulis teks narasi yang baik sekaligus membantu siswa mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan akademis berupa bahan ajar yang dapat diaplikasikan dalam pembinaan dan peningkatan mutu serta kualitas menulis teks narasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah variabel yang akan peneliti jabarkan, yaitu sebagai berikut.

1) Analisis Tekstual

Analisis tekstual atau yang juga disebut sebagai analisis teks merupakan sebuah dimensi analisis yang bertumpu secara internal kepada teks yang dikaji. Analisis tersebut meliputi bentuk-bentuk tradisional analisis linguistik, seperti analisis kosakata dan semantik, tata bahasa kalimat, dan sistem fonologi bahasa. Objek yang menjadi fokus dalam analisis tekstual adalah kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan pemilihan kata. Akan tetapi, tidak menyentuh aspek kebakuan kata dan bahasa.

2) Teks Biografi

Biografi merupakan sebuah teks yang berisi riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, sedangkan riwayat hidup yang ditulis oleh diri sendiri disebut sebagai autobiografi. Karakter orang yang ideal untuk dituliskan riwayat hidupnya yaitu orang-orang yang memiliki sisi lain dalam kehidupannya, yaitu orang yang jalan hidupnya memiliki keunikan dan keunikan tersebut bersifat positif serta dapat memotivasi orang lain untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik; orang-orang yang dipandang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan orang-orang di sekitarnya, seperti tokoh politik, tokoh agama, tokoh pendidikan, dll.; orang-orang yang kehidupannya dapat berubah 180° dengan penuh

perjuangan untuk bangkit dari sisi gelap kehidupannya, dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, teks biografi yang dimaksud adalah teks biografi yang mengungkap perjalanan hidup seseorang secara umum, tidak spesifik kepada hal tertentu.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan tersebut berupa bahan tertulis. Bahan ajar termasuk ke dalam jenis sumber ajar yang digunakan untuk mempermudah guru/instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar tertulis berupa (1) *hand-out*, (2) buku, (3) modul, (4) Lembar Kerja Siswa (LKS), (5) brosur, dsb. Dalam konteks penelitian ini, bahan ajar yang dimaksud adalah buku pegangan siswa yang memuat pengayaan materi siswa dan sejumlah soal latihan.

4) Teks Naratif

Teks naratif merupakan segala bentuk teks yang bertujuan untuk menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman berdasarkan kronologis dari waktu ke waktu. Teks naratif lebih ditekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik di dalam teks tersebut. Teks naratif, terbagi dua menurut jenisnya, yaitu teks naratif ekspositoris dan teks naratif sugestif. Teks naratif ekspositoris adalah teks narasi yang berusaha mengungkapkan sesuatu kepada pembaca berdasarkan fakta, sedangkan teks naratif sugestif adalah teks naratif yang berusaha menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui daya khayal atau imajinasi penulisnya. Kedua teks tersebut secara umum dapat pula disebut teks naratif ekspositoris (nonfiksi) dan teks naratif sugestif (fiksi). Dalam konteks penelitian ini, teks naratif yang dimaksud adalah teks naratif ekspositoris.

H. Asumsi Penelitian

Penelitian ini bersandar pada sejumlah asumsi dasar yang akan dijadikan sebagai titik pangkal dalam proses melanjutkan penelitian. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah

- 1) bahan ajar teks naratif diberikan kepada siswa SMA dalam kurikulum 2013;
- 2) bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran; dan
- 3) bahan ajar dibuat dengan menggunakan struktur dan sistematika yang mudah dipahami.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian latar belakang penelitian memaparkan hal-hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Latar belakang tersebut dikerucutkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selain itu, Bab I juga memuat struktur organisasi skripsi.

Bab II memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang teks, analisis tekstual, dan bahan ajar. Selain itu, pada bab ini juga disertakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini.

Bab III memuat metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, data dan sumber penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri atas deskripsi dan analisis data yang menunjukkan data-data hasil penelitian serta pengolahannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I.

Bab V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil pembelajaran menulis teks biografi dan perancangan bahan ajar sebagai media pembelajaran menulis teks biografi. Selain itu, bab ini juga mampu menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I dan rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya yang seminat.